

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai konservatisme akuntansi bukan merupakan penelitian baru, namun penelitian ini dilandasi oleh penelitian lain yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian yang akan dilakukan saat ini didasarkan pada penelitian terkait yang memiliki persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti sebagaimana telah dirangkum berikut.

1. Ananda & Purnomo (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan secara empiris tentang pengaruh risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi secara parsial maupun simultan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan. Sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananda & Purnomo (2021) menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen risiko litigasi yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat)

Dan terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel tingkat utang, ukuran perusahaan, ukuran dewan dan arus kas operasi.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi data panel, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

2. Andani & Nurhayati (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress*, resiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa

Efek Indonesia tahun 2016-2019. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *financial distress*, risiko litigasi. Sampel yang digunakan adalah 19 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andani & Nurhayati (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan resiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Secara simultan ukuran perusahaan, *financial distress* dan resiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan risiko litigasi yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Dan terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel tingkat utang, ukuran dewan dan arus kas operasi.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

3. Dewi & Heliawan (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, *leverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 secara parsial dan simultan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, *leverage*, *firm size*, dan *operating cash flow*. Sampel yang digunakan adalah 21 perusahaan sektor industri barang konsumsi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Heliawan (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, *leverage*, *firm size*, dan *operating cash flow* secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uji parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap

konservatisme akuntansi, sedangkan empat variabel yang lain yaitu kepemilikan publik, *leverage*, *firm size*, dan *operating cash flow* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen tingkat utang, ukuran perusahaan dan arus kas operasi yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Dan terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel ukuran dewan dan risiko litigasi.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi berganda, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

4. Halim (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *operating cash flow*, *company growth*, *leverage* dan *profitability* terhadap konservatisme akuntansi. Peneliti mengambil objek penelitian pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *operating cash flow*, *company growth*, *leverage* dan *profitability*. Sampel yang digunakan adalah 36 perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah IPO. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Halim (2021) menunjukkan bahwa : (a) *Operating cash flow* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. (b) *Company growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. (c) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. (d) *Profitability* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen tingkat utang

dan arus kas operasi yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Dan terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan dan risiko litigasi.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

5. Phapho et al., (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah karakteristik dewan termasuk ukuran dewan, proporsi dewan independen, dan ukuran komite audit berpengaruh tentang konservatisme akuntansi di Malaysia dan Singapura.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran dewan, proporsi dewan independen, dan ukuran komite. Sampel yang digunakan adalah 244 Perusahaan dari Bursa Malaysia dan 145 Perusahaan dari Singapore *Exchange*. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Phapho et al., (2020) menunjukkan bahwa dewan direksi dan direktur independen lebih cenderung menggunakan konservatisme akuntansi sebagai alat untuk mengurangi konflik keagenan dan memfasilitasi proses pemantauan atas manajer. Untuk komite audit, ini menunjukkan hasil yang mengejutkan dari hubungan negatif antara ukuran komite audit dan konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran dewan yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Dan terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia dan Singapore periode 2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel tingkat utang, ukuran perusahaan, risiko litigasi dan arus kas operasi.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi berganda, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

6. Maharani & Kristanti (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan ukuran dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi, serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan ukuran dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, intensitas modal, *board size*. Sampel yang digunakan adalah 30 perusahaan sektor pertambangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan analisis linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Kristanti (2019) menunjukkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen tingkat utang, ukuran perusahaan dan ukuran dewan yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Dan terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan periode 2014-2017, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel risiko litigasi dan arus kas operasi.
- c. Peneliti terdahulu menambahkan teknik analisis data regresi data panel, sedangkan penelitian yang sekarang tidak menggunakan teknik analisis regresi data panel.
- d. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

7. El-habashy (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atribut *corporate governance* yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Mesir. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *board size*, *board independence*, *CEO/chair separation*, *institutional ownership*, *ownership concentration*, *managerial ownership & audit type*. Sampel yang digunakan adalah 40 perusahaan non keuangan paling aktif di pasar saham Mesir. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh El-habashy (2019) menunjukkan bahwa independensi dewan direksi dan kualitas audit memiliki hubungan positif yang signifikan dengan konservatisme akuntansi. Selain itu, kepemilikan institusional dan saham blok besar memiliki hubungan negatif yang signifikan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran dewan yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Dan terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Pasar Saham Mesir periode 2009-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel tingkat utang, ukuran perusahaan, risiko litigasi dan arus kas operasi.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi panel sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

8. Sinambela & Almilia (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, pajak, komite audit, kepemilikan manajerial dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, pajak, komite audit, kepemilikan manajerial dan risiko litigasi. Sampel yang digunakan adalah 192 perusahaan manufaktur . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinambela & Almilia (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, risiko perusahaan, risiko litigasi, *debt covenant*, komite audit, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel pajak dan intensitas modal berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan risiko litigasi yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Dan terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel tingkat utang, ukuran dewan dan arus kas operasi.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

9. Nasr & Ntim (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan pada tingkat konservatisme akuntansi di Mesir. Pada

penelitian ini variabel yang digunakan adalah *board size*, *board independence*, *separation of chairman* dan *CEO roles*, dan *external auditor type*. Sampel yang digunakan adalah 67 perusahaan di pasar saham Mesir. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasr & Ntim (2017) menunjukkan bahwa hubungan negatif ditemukan antara ukuran dewan dan konservatisme akuntansi di perusahaan Mesir. Hasil lain mengusulkan hubungan positif antara independensi dewan dan tingkat akuntansi konservatif. Selain itu, ada hubungan negatif tetapi tidak signifikan antara pemisahan peran dan konservatisme di perusahaan Mesir. Hasil terakhir mengantisipasi hubungan statistik antara jenis auditor dan tingkat konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran dewan yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Dan terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Pasar Saham Mesir periode 2011-2013, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel tingkat utang, ukuran perusahaan, risiko litigasi dan arus kas operasi.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi berganda sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

10. Maimiati (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik sebagai bagian dari mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran akrual. Sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maimiati (2017) menunjukkan bahwa : 1) variabel komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi; 2) Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi; 3) secara simultan komisaris independen, ukuran dewan, kepemilikan

institusional, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran dewan yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Dan terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel tingkat utang, ukuran perusahaan, risiko litigasi dan arus kas operasi.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi berganda sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

11. Amalina et al., (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terkait : (1) Pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (2) Pengaruh leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan (3) Pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah risiko litigasi, *leverage* dan tingkat kesulitan keuangan. Sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalina et al., (2017) menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh signifikan dari risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. (2) Terdapat pengaruh signifikan dari leverage terhadap konservatisme akuntansi. (3) Tidak terdapat pengaruh signifikan dari tingkat kesulitan terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen tingkat utang dan risiko litigasi yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk

menguji beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Dan terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan dan arus kas operasi.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi berganda sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

12. Khairani & Africano (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *cash flow operation*, profitabilitas dan terhadap konservatisme akuntansi dengan *investment opportunity set* sebagai variabel mediasi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *cash flow operation*, *profitabilitas*, *investment opportunity set*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di BEI per 1 Januari 2004 sampai dengan 31 Desember 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis* . Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairani & Africano (2017) menunjukkan bahwa : *cash flow operation* berpengaruh terhadap *investment opportunity set*, profitabilitas berpengaruh

terhadap investment oportunitiy set, cash flow operation tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *investment oportunitiy set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, berdasarkan uji *causal step* dapat disimpulkan bahwa *investment oportunitiy set* tidak memediasi pengaruh *cash flow operation* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen arus kas operasi yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Dan terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel tingkat utang, ukuran perusahaan, ukuran dewan dan risiko litigasi.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik *path analysis* sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

13. Geimechi & Khodabakhshi (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *firm size*, *disclosure*, *financial leverage*, *discretionary accrual*. Sampel yang digunakan adalah 121 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Geimechi & Khodabakhshi (2015) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan dan *discretionary accruals* pada tingkat konservatisme. *Financial leverage* dan pengungkapan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Dan terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran periode 2009-2013, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel tingkat utang, ukuran dewan, risiko litigasi dan arus kas operasi.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

14. Yunos et al., (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara atribut dewan direksi dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi.. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah komisaris independen, komite audit, *financial expertise*, *board size*, *CEO duality*. Sampel yang digunakan adalah 300 perusahaan non-financial yang terdaftar di Bursa Malaysia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunos et al., (2014) menunjukkan bahwa direktur independen dan keahlian keuangan dalam komite audit maupun ukuran dewan direksi dan dualitas CEO terkait dengan konservatisme. Hasil empiris dalam penelitian ini menegaskan prediksi bahwa proporsi direktur independen dan keahlian keuangan di dewan berpengaruh positif terhadap konservatisme. Rapat

komite audit mengarah pada lebih banyak konservatisme yang diukur pada ambang empat rapat ke atas. Temuan lebih lanjut menunjukkan bahwa direktur independen dan keahlian keuangan pada komite audit tidak mempengaruhi konservatisme. Selain itu, tidak ada hubungan signifikan yang ditemukan untuk ukuran dewan direksi dan dualitas CEO.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran dewan yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Dan terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2001-2007, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel tingkat utang, ukuran perusahaan, risiko litigasi dan arus kas operasi.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data panel sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

15. Kootanaee et al., (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara tata kelola perusahaan dan konservatisme dalam pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah independensi dewan, keanggotaan CEO, kepemilikan institusional, ukuran dewan. Sampel yang digunakan adalah 146 perusahaan yang terdaftar di Teheran *Stock Exchange*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kootanaee et al., (2013) menunjukkan bahwa temuan investigasi dari 146 perusahaan (1259 firm-years) yang terdaftar di Bursa Efek Teheran pada 2001-2012 oleh perwakilan model panel yang tidak seimbang, hubungan antara konservatisme dan tata kelola perusahaan tidak signifikan. Namun, ada hubungan positif yang signifikan antara profitabilitas dan konservatisme.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ukuran dewan yang menjelaskan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk

menguji beberapa variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Dan terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Teheran *Stock Exchange* periode 2001-2012, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- b. Peneliti sekarang menambahkan variabel tingkat utang, ukuran perusahaan, risiko litigasi dan arus kas operasi.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

Tabel 2.1
Matrix Penelitian

No.	Nama Penelitian	Tahun	VARIABEL DEPENDEN (Y) : KONSERVATISME AKUNTANSI				
			VARIABEL INDEPENDEN (X)				
			Tingkat Utang (X1)	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran Dewan (X3)	Risiko Litigasi (X4)	Arus Kas Operasi (X5)
1	Kootanaee et al., (2013)	2013			TB		
2	Yunos et al., (2014)	2014			B		
3	Geimechi & Khodabakhshi (2015)	2015		TB			
4	Khairani & Africano (2017)	2017					TB
5	Amalina et al., (2017)	2017	B			B	
6	Maimiati (2017)	2017			TB		
7	Nasr & Ntim (2017)	2018			B		
8	Sinambela & Almilia (2018)	2018		TB		TB	
9	El-habashy (2019)	2019			TB		
10	Maharani & Kristanti (2019)	2019	TB	TB	TB		
11	Phapho et al., (2020)	2020			B		
12	Halim (2021)	2021	TB				B
13	Dewi & Heliawan (2021)	2021	B	B			B
14	Andani & Nurhayati (2021)	2021		B		B	
15	Ananda & Purnomo (2021)	2021				B	

2.2 Landasan Teori

2.2.1. *Agency Theory*

Agency theory (teori keagenan) dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) adalah suatu teori yang mengemukakan bahwa pemisahan antara pemilik (prinsipal) dan pengelola (agen) suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika terdapat satu atau lebih pemilik (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Jika didasarkan pada teori ini, tindakan secara rasional untuk kepentingan para *principal* harus dilakukan oleh *agent*, dengan memanfaatkan keahlian, kebijakan dan tingkah laku yang adil dan wajar dalam memimpin perusahaan atau perseroan.

Halim (2021) menyatakan bahwa “Teori keagenan menjelaskan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis dan manajemen yang bertanggung jawab dalam hal penggunaan sumber daya ekonomis tersebut.” Hubungan agen dan prinsipal berkaitan dengan teori keagenan yang memisahkan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Adanya suatu pemisahan kepemilikan dan pengendalian ini menimbulkan informasi asimetri muncul.

Dalam teori ini, munculnya konflik kepentingan dan biaya agensi diakibatkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian, perbedaan preferensi risiko, asimetri informasi dan bahaya moral. Terjadinya perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal dalam mengelola perusahaan mengakibatkan biaya keagenan akhirnya timbul.

Konservatisme dapat dijelaskan dari prespektif teori keagenan. Manajer (agen) memiliki kebijakan untuk memaksimalkan kesejahteraannya dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham, *debtholders* dan pihak prinsipal lainnya. Dalam mencapai hubungan yang baik antara perusahaan dengan investor maka manajer harus menerapkan konsep konservatisme. Pihak manajemen (agen) yang memiliki tujuan atau kepentingan tersendiri akan cenderung menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi untuk kepentingan bersama (prinsipal), hal ini membuat perusahaan kurang konservatif.

2.2.2. Positive Accounting Theory

Riset akuntansi positif pertama kali diketahui dilakukan oleh William H. Beaver (1968) dengan terbitnya artikel yang berjudul "*The Information Content of Annual Earnings Announcements*" (Jensen, 1976:4). Selanjutnya teori akuntansi positif diakui kemunculannya ketika Watts dan Zimmerman mempublikasikan artikelnnya yang berjudul "*Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standard*" pada tahun 1978. Teori akuntansi positif dikemukakan oleh Watts & Zimmerman (1986) dengan tujuan untuk menguraikan dan menjelaskan bagaimana proses akuntansi dari awal hingga masa sekarang dan bagaimana informasi akuntansi disajikan agar dapat dikomunikasikan kepada pihak lain didalam perusahaan.

Menurut Siallagan (2020:250) "Teori akuntansi positif menekankan pada penjelasan terhadap alasan-alasan praktik yang sedang berlangsung dan pada prediksi peran akuntansi dan informasi terkait dalam pengambilan keputusan individu, perusahaan dan pihak-pihak lainnya yang memberikan kontribusi

terhadap beroperasinya pasar dan ekonomi.” Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa dalam memaksimalkan kesejahteraan perusahaan seorang manajer mempunyai dorongan atau inisiatif untuk mewujudkannya. Manajer akan cenderung melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan yang berada dalam kondisi buruk menjadi terlihat baik dimata pihak prinsipal.

Teori akuntansi positif sendiri digunakan untuk menguji tiga hipotesis, yaitu hipotesis program bonus (*bonus plan hypothesis*), hipotesis hutang/ekuitas (*debt/equity hypothesis*), dan hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*). Pertama, *bonus plan hypothesis* menyatakan seorang manajer akan memilih suatu model akuntansi guna meningkatkan kompensasi yang akan didapatkannya. Kedua, *debt covenant hypothesis* merupakan pemilihan suatu model akuntansi yang dilakukan guna mengurangi kemungkinan pelanggaran persyaratan utang maupun perjanjian obligasi. Ketiga, *political hypothesis cost* menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar akan lebih memilih model akuntansi yang dapat menurunkan laba perusahaan dalam laporan keuangan.

Teori akuntansi positif sebagai teori yang bertujuan untuk meminimalisir dan menguraikan terkait proses akuntansi dari awal hingga masa sekarang dan bagaimana penyajian informasi akuntansi dapat dikomunikasikan atau disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Adanya teori akuntansi positif ini dapat menjelaskan pemilihan konservatisme pelaporan keuangan dalam hal mengurangi asimetri informasi dan mengatasi masalah keagenan.

Prediksi tentang tingkat kesulitan keuangan dari teori akuntansi positif ini dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Apabila perusahaan dalam kondisi keuangan yang sulit, manajer akan semakin cenderung melanggar kontrak, sedangkan pada perusahaan yang tidak memiliki masalah keuangan, maka manajer tidak akan dihadapkan pada pelanggaran kontrak sehingga manajer akan memilih untuk menerapkan konservatisme akuntansi untuk menghindari kemungkinan konflik dengan pemegang saham maupun kreditur.

2.2.3. Konservatisme Akuntansi

Pengertian konservatisme akuntansi menurut Suwardjono (2014:245) adalah “Sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut.” Konservatisme merupakan reaksi yang cenderung mengarah pada kehati-hatian atau *prudent reaction* dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada kegiatan bisnis dan ekonomi.

Secara empiris beberapa penelitian terdahulu telah mengembangkan model yang digunakan sebagai proksi konservatisme akuntansi, dengan mengacu pada literatur penelitian Halimah et al., (2021) mengenai pengukuran konservatisme akuntansi dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 pendekatan yang bisa digunakan, diantaranya :

1. Model Basu (1977)

Menurut Basu (1997) menyatakan bahwa “Konservatisme diukur dengan pendekatan reaksi pasar atas informasi yang diungkapkan perusahaan.

Konservatisme diukur dengan cara membentuk regresi antara *return* saham terhadap laba.” Rumus konservatisme dapat dihitung dengan :

$$NI = \beta_0 + \beta_1 \text{ NEG} + \beta_2 \text{ RET} * \text{ NEG} + 2$$

Keterangan :

N1 : Laba per lembar saham i tahun t

RET : *return* saham i tahun t

NEG : Variabel *dummy* dimana (1) apabila *return* negatif, (0) apabila *return* positif.

B1 – β_2 : Slope regresi

B3 : Proksi konservatisme, apabila bertanda positif maka menunjukkan perusahaan menerapkan akuntansi konservatif.

Oleh karena itu, jika didasarkan pada metode diatas, maka konservatisme akuntansi dapat dikatakan diterapkan dalam suatu perusahaan apabila β_3 sebagai interaksi antara *return* saham i tahun 1 dan *dummy* variabel *return* menunjukkan hasil positif. Hal ini dilandasi pada asumsi pasar dimana pasar saham lebih cepat bereaksi terhadap *bad news* dibandingkan pada *good news*

2. *Market to book ratio* mengacu Givoly dan Hayn (2000).

Market to book ratio ini menjadi perbandingan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. Dinotasikan dengan rumus :

$$M/B = \frac{\text{Market Value of Common Equity}}{\text{Book Value of Common Equity}}$$

Keterangan :

M/B : *Market to Book Ratio*

Market value of common equity : Harga pasar per saham

Book value of common equity : Total ekuitas/jumlah lembar saham yang beredar

Dengan menggunakan rasio ini, mengindikasikan penerapan akuntansi konservatif apabila nilai *market to book ratio* lebih dari satu. Nilai *market to book ratio* yang lebih dari satu menunjukkan adanya perusahaan yang mengakui nilai buku perusahaan lebih kecil dari nilai pasar perusahaan.

3. Pendekatan laba operasi

Pendekatan ini mengasumsikan biaya modal perusahaan tetap pada berbagai tingkat *leverage*. Berapa pun jumlah utang yang dipergunakan dalam pembelanjaan perusahaan, nilai perusahaan dan biaya modal tidak berubah. *Negative earning response coefficient* dari perubahan laba operasi mengacu pada Paek et al., (2007) dapat dirumuskan dengan persamaan model regresi sebagai berikut :

$$\Delta Oit = d0t + d1t DOIt-1 + d2t \Delta Oit-1 + (-CON3t) DOIt-1 * \Delta Oit-1 + e$$

Keterangan :

- ΔOit : Perubahan *Operating Income* pada tahun t
- $DOIt-1$: Variabel *dummy* dengan (1) bila perubahan laba operasi negatif, (0) untuk perubahan laba operasi positif.
- $\Delta OIt-1$: Perubahan *Operating Income* pada tahun t-1
- $DOIt-1 * \Delta OIt-1$: Interaksi antara Perubahan *Operating Income* pada tahun t-1 dengan variabel *dummy*.
- $-CON3t$: Proksi konservatisme, bila nilai koefisien negatif menunjukkan perusahaan menerapkan akuntansi konservatif.

4. Pendekatan akrual arus kas

Membentuk regresi antara arus kas operasi dan akrual perusahaan mengacu pada Paek et al., (2007) yang dirumuskan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$ACC_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 DCFO_{it} + \alpha_2 DCFO_{it} + \alpha_3 DCFO_{it} * CFO_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

ACC_{it} : *Operating Income* dikurangi dengan arus kas operasi perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan.

$DCFO_{it}$: Variabel *dummy* untuk arus kas operasi dimana (1) bila arus kas operasi negatif dan (0) bila arus operasi positif.

$DCFO_{it}$: Arus kas operasi dibagi dengan total aset perusahaan.

$DCFO_{it} * CFO_{it}$: Interaksi antar variabel *dummy* dengan arus kas operasi.

$CON4_{it}$: Proksi konservatisme, bila koefisien positif menunjukkan perusahaan menerapkan akuntansi konservatif.

5. *Non operating accruals*

Non Operating Accruals mengacu pada Givoly and Hayn (2000). *Non Operating Accruals* diperoleh dari pengurangan antara *Total Accruals* dengan *Operating Accruals*. Rumus dapat dinotasikan sebagai berikut :

$$NOACC = TACC - OACC$$

Keterangan :

$NOACC$: *Non Operating Accrual*

$TACC$: *Total Accrual* = (laba bersih + depresiasi) – arus kas operasi

OACC : *Operating accrual* = Δ piutang usaha + Δ persediaan + Δ biaya dibayar dimuka - Δ utang usaha - Δ utang pajak

Perusahaan dengan *Non Operating Accrual* negatif dikatakan menerapkan akuntansi konservatif.

2.2.4. Tingkat Utang

Menurut Kasmir (2014:153) "*Leverage* adalah rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang". Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Kasmir. Pengertian *leverage* ini ditegaskan kembali oleh Fahmi (2015:106) yang menyatakan "*Rasio leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang". Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut"

Debt covenant hypothesis memprediksikan bahwa semakin tinggi jumlah utang atau pinjaman yang ingin diperoleh perusahaan, maka penyajian laporan keuangan menjadi tidak konservatif. Hal itu dikarenakan perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik pada *debtholders*, agar *debtholders* yakin bahwa keamanan dananya terjamin. Upaya meyakinkan *debtholders* tersebut dilakukan dengan cara menaikkan nilai aset dan laba setinggi mungkin serta menurunkan liabilitas dan beban, sehingga tindakan ini mengakibatkan laporan keuangan menjadi kurang konservatif.

Tingkat utang (*leverage*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

DAR : *Debt to Asset Ratio*

2.2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan mengacu pada penelitian Andani & Nurhayati (2021), dimana ukuran perusahaan diukur menggunakan nilai logaritma dari total aset. Menurut Jones dalam Saidi (2014) “Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan penentuan skala perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva.”

Indikator yang menunjukkan kondisi besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat diukur menggunakan nilai perusahaan dan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber dana yang nantinya digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Selain itu perusahaan yang besar akan cenderung mengeluarkan biaya politisi yang tinggi sehingga konservatisme akuntansi diperlukan dalam hal mengurangi biaya politisi tersebut.

Lebih lanjut Hartono & Jogiyanto (2013:282) menyatakan bahwa “Ukuran aktiva dapat digunakan untuk mengukur besarnya suatu perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.” Adapun rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Aset}$$

Keterangan :

SIZE : Ukuran Perusahaan

2.2.6. Ukuran Dewan

Menurut Ahmed & Ahmad (2016) “Ukuran dewan adalah jumlah dari dewan komisaris dan dewan direksi dari suatu perusahaan.” Apabila jumlah dewan di suatu perusahaan semakin besar atau dominan, maka dapat memberikan power kepada dalam meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Komposisi dewan yang semakin besar dapat mendorong untuk bertindak objektif dan mampu melindungi seluruh *stakeholders* perusahaan, hal ini pula yang menjadikan penerapan konservatif semakin tinggi.

Dewan yang dimaksudkan dalam konteks perusahaan di Indonesia meliputi dean komisaris dan dewan direksi. Dewan komisaris dan dewan direksi adalah pihak yang memiliki tanggung jawab dan otoritas penuh dalam pengambilan keputusan terkait arah, kontrol dan pengawasan atas pengelolaan atau manajemen sumber data agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Ukuran dewan mempunyai dua model yakni model *two-tier* (sistem Jerman kontrol korporat) dan model *one-tier* (sistem Inggris kontrol korporat). Model *two-tier* merupakan model yang memisahkan fungsi pengawasan oleh dewan komisaris dengan fungsi manajemen oleh dewan direksi, sedangkan model *one-tier* merupakan model yang menggabungkan fungsi pengawasan dan manajemen kedalam satu *board of directors*. Model yang diterapkan di Indonesia

sendiri adalah model *two-tier*, sehingga model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *two-tier*, adapun perhitungan ukuran dewan dirumuskan sebagai berikut :

BZ = Jumlah Seluruh Dewan Komisaris & Direksi dalam Suatu Perusahaan

Keterangan :

BZ : *Board Size* (Ukuran Dewan)

2.2.7. Risiko Litigasi

Risiko litigasi adalah risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut meliputi kreditur, investor, dan regulator. Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum.

Perusahaan yang berisiko mendapatkan litigasi dari pihak-pihak yang dirugikan ini disebabkan karena adanya pelaporan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sedangkan risiko litigasi yang timbul dari investor diakibatkan karena perusahaan menjalankan operasi yang merugikan. “Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi risiko litigasi yang terlalu tinggi” (Ardi et al., 2019).

Risiko litigasi dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan proksi risiko keuangan dan risiko politik. Proksi risiko keuangan terdiri dari

likuiditas dan *leverage*, sedangkan proksi politik diwakili oleh ukuran perusahaan, dengan rumus :

$$\text{Likuiditas} = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$$

$$\text{Leverage} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}$$

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Risiko litigasi dapat dinilai tinggi rendahnya nilai dari ketiga rasio tersebut. Jika nilai menunjukkan semakin tinggi maka risiko litigasi juga dinilai tinggi, begitu juga sebaliknya jika nilai menunjukkan semakin rendah maka risiko litigasi juga dinilai rendah.

2.2.8. Arus Kas Operasi

Harahap & Sofyan (2013) mengungkapkan bahwa “*Operating Cash Flow* (OCF) merupakan pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan *net income* selain aktivitas investasi dan keuangan, diantaranya yaitu penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, penerimaan piutang dari konsumen, penerimaan kas dari bunga dan dividen pembayaran bunga kepada kreditor serta semua pembayaran di luar aktivitas investasi dan keuangan.”

Jumlah kas bersih dari aktivitas operasi perusahaan dapat berpengaruh pada kesempatan investasi perusahaan, hal ini dikarenakan jumlah arus kas bersih memberikan gambaran tentang indikator apa saja yang menentukan operasi perusahaan bisa menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan lain.

Arus kas operasi (*operating cash flow*) merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan manajer dalam menggunakan konsep konservatisme. Laporan arus kas (*cash flow*) berupa laporan keuangan yang berisi penerimaan dan pengeluaran kas dalam sebuah perusahaan pada satu periode tertentu. “Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas (Kasmir, 2018).” Ratio arus kas operasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{OCF Ratio} = \text{Arus Kas Operasi} / \text{Total Aset}$$

Keterangan :

OCF Ratio : Rasio Arus Kas Operasi

2.3 Hubungan antar Variabel

2.3.1. Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Konservatisme Akuntansi

Tingkat utang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang dan menjadi indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman, agar mendapatkan utang jangka panjang dan pemberi pinjaman dapat merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin. Oleh karena itu perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif dengan cara menaikkan nilai aset dan laba setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban. Hal tersebut dilakukan agar pemberi pinjaman dapat merasa yakin dan memberikan dana pinjaman kepada perusahaan.

Semakin tinggi *debt covenant* perusahaan maka semakin dekat perusahaan pada batas yang dipersyaratkan dalam kontrak utang. Semakin ketat batas yang dipersyaratkan dalam kontrak utang maka semakin besar kemungkinan terjadinya pelanggaran kontrak utang, dalam situasi tersebut manajer yang memilih metode akuntansi yang lebih optimis akan mengurangi kemungkinan pelanggaran persyaratan utang.

Dalam kaitannya dengan kontrak utang, *debt covenant* merupakan salah satu teori akuntansi positif. Untuk mengidentifikasi *debt covenant* tersebut dapat menggunakan proksi dari tingkat rasio *leverage*. Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan perbandingannya dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio *leverage* juga dapat menjadi suatu indikasi bagi pemberi pinjaman untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan. Hal tersebut didasari atas struktur modal yang digambarkan oleh rasio *leverage*, dengan begitu tingkat risiko tak tertagih suatu utang dapat diketahui.

Hasil penelitian yang dilakukan Amalina et al., (2017) dan Dewi & Heliawan (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari tingkat utang terhadap konservatisme akuntansi..

2.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besar biaya politik yang harus ditanggung. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Terdapat tiga kategori ukuran perusahaan yaitu perusahaan besar (*large size*), perusahaan menengah

(*medium size*) serta perusahaan kecil (*small size*). Perusahaan yang besar juga dihadapkan dengan besarnya biaya politis yang tinggi, sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang dapat mengurangi nilai laporan laba untuk mengurangi besarnya biaya politis. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi konservatisme dalam laporan keuangan.

Jika perusahaan menghadapi biaya politis yang semakin besar, maka manajer semakin cenderung pada pemilihan prosedur akuntansi yang menurunkan nilai laba atau konservatif. Pajak merupakan salah satu biaya politis yang selalu dihadapi perusahaan, oleh karena itu untuk menghindari tingginya pajak, manajemen akan cenderung untuk melaporkan laba yang rendah. Dalam teori akuntansi positif tepatnya pada *political cost hypothesis* perusahaan besar (*large firm*) akan lebih sensitif dengan munculnya biaya politik jika dibandingkan dengan perusahaan kecil (*small firm*), hal ini dikarenakan adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemerintah dimana perusahaan dianggap memiliki tanggung jawab atas kepentingan sosial masyarakat.

Hasil penelitian Dewi & Heliawan (2021) dan Andani & Nurhayati (2021) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2.3.3. Pengaruh Ukuran Dewan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran dewan adalah jumlah yang tepat dari anggota seluruh anggota dewan dalam menjalankan tugasnya. Menurut pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia, jumlah anggota dewan komisaris harus disesuaikan

dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Jumlah anggota dewan merupakan elemen penting dari karakteristik dewan yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi.

Ukuran dewan yang lebih besar akan menyebabkan tugas setiap anggota dewan menjadi lebih khusus karena terdapat komite-komite yang lebih khusus dalam mengawasi perusahaan. Spesialisasi yang lebih besar tersebut dapat menunjukkan pengawasan yang lebih efektif. Oleh sebab itu, diperlukan jumlah anggota dewan komisaris yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan supaya proses monitoring lebih efektif, sehingga semakin besar ukuran dewan maka semakin besar kekuatan dari dewan dalam melakukan pengawasan sehingga penggunaan akuntansi yang konservatif akan semakin tinggi pula.

Dalam kaitannya dengan teori keagenan (*agency theory*), dewan komisaris dan dewan direksi mempunyai kepentingan berupa tanggung jawab terhadap pihak-pihak prinsipal untuk memonitoring jalannya perusahaan, sehingga ukuran dewan dalam konteks ini dapat mendorong perusahaan menerapkan perilaku konservatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunos et al., (2014), Nasr & Ntim (2017) dan Phapho et al., (2020) menyimpulkan bahwa ukuran dewan (*board size*) memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2.3.4. Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan

tersebut meliputi kreditor, investor, dan regulator. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi. Akhir-akhir ini, Risiko litigasi terhadap perusahaan karena kesalahan pelaporan keuangan sering terjadi pada perusahaan-perusahaan go publik.

Laporan keuangan sumber informasi utama untuk analisis keuangan. Keterbatasan akuntansi mempengaruhi kegunaan laporan keuangan dan menimbulkan dua masalah dalam analisis 1) ketidak seragaman akuntansi menyebabkan masalah perbandingan. Masalah ini muncul jika perusahaan yang berbeda menerapkan akuntansi yang berbeda untuk transaksi atau peristiwa yang sama, 2) ketidaktepatan dalam akuntansi dapat mendistorsi informasi laporan keuangan. Distorsi akuntansi merupakan penyimpangan informasi akuntansi dari ekonomi yang mendasarinya.

Risiko akuntansi merupakan ketidakpastian dalam analisis laporan keuangan yang akan menjadi salah satu penyebab risiko litigasi bagi perusahaan. Dengan demikian semakin besar risiko litigasi maka dapat mengurangi prinsip konservatisme akuntansi di dalam suatu perusahaan. Jadi dalam hal ini risiko litigasi memiliki hubungan terhadap konservatisme akuntansi.

Dalam teori keagenan, prespektif kreditor pada saat perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya berdasarkan perjanjian yang telah disepakatai sebelumnya, maka kreditor akan menggugatnya ke ranah hukum, sehingga dalam hal ini perusahaan harus memenuhi kewajibannya kepada kreditor.

Hasil penelitian Amalina et al., (2017), Andani & Nurhayati (2021) dan Ananda & Purnomo (2021) menunjukkan bahwa risiko litigasi (*litigation risk*) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2.3.5. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Laporan arus kas dapat menyediakan informasi tentang pertumbuhan perusahaan. Semakin besar peluang investasi bagi perusahaan ditunjukkan dari kemampuan perusahaan untuk menyediakan dana baik secara internal maupun eksternal maka semakin besarnya investasi yang dilakukan. Semakin persisten dan lancar arus kas keluar untuk investasi dan arus kas masuk dari pendapatan investasi, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan *growth*.

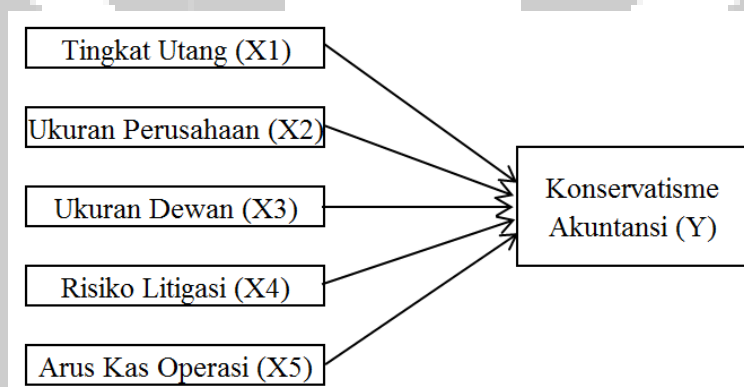
Laporan arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru. Tingginya *operating cash flow* mengindikasikan kinerja yang baik dari perusahaan. Pada perusahaan yang menerapkan konservatisme, *operating cash flow* akan membuat prediksi *future cashflow* yang lebih besar daripada perusahaan yang agresif. Dengan demikian, akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga perusahaan akan lebih konservatif ketika *operating cash flow* yang dihasilkan tinggi.

Dalam kaitannya dengan teori akuntansi positif, perusahaan akan mengupayakan kemakmuran dan meningkatkan kesejahteraan para pihak prinsipal terutama investor secara maksimal dengan mengambil kesempatan investasi yang telah memiliki prediksi arus kas masa depan (*future cash flow*) yang baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Halim (2021) dan Dewi & Heliawan (2021) menunjukkan hasil bahwa arus kas operasi (*operating cash flow*) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menggambarkan hubungan antara tingkat utang, ukuran perusahaan, ukuran dewan, risiko litigasi dan arus kas operasi dengan membangun kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H₁ : Tingkat utang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- H₃ : Ukuran dewan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- H₄ : Risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- H₅ : Arus kas operasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.